

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL THINK,
TALK AND WRITE AT TALKING STICK TECHNIQUES TO
IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN THE CLASS
VII.3 IPA SMP NEGERI 3 TAMBANG**

Rusnita¹, Wan Syafi'i², Yuslim Fauziah³

e-mail: rusnita27@gmail.com , wansya_ws@yahoo.com, yuslim_fauziah@yahoo.com
phone: +6281276382010

Study Program of Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract:** This study was conducted aiming to student learning outcomes through the implementation of cooperative learning model think, talk and write with a talking stick-in-class engineering VII.3 SMP Negeri 3 Tambang on the material Ecosystem and Environmental Pollution. This research is a classroom action research conducted in two cycles in April and May 2016. The subjects were VII.3 grade students of SMP Negeri 3 Tambang 2015/2016 school year totaling 29 people consisting of 11 female students and 18 students man. Parameter study is the result of learning of students consisting of absorption and mastery learning. The results of student learning based on the average absorption of students in the first cycle is 78.10 and the second cycle increased to 86.37. Mastery learning students in the first cycle is 79.31% and the second cycle increased to 89.65%. From the results of this study concluded that the implementation of cooperative learning model think, talk and write with a talking stick technique can improve learning outcomes of students in the class VII.3 IPA SMP Negeri 3 Tambang.*

***Keywords:** Model cooperative think, talk and write, Mechanical talking stick, student.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK, TALK AND WRITE DENGAN TEKNIK TALKING STICK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
DI KELAS VII.3 SMP NEGERI 3 TAMBANG**

Rusnita*, Wan Syafi'i, Yuslim Fauziah

e-mail: Rusnita27@gmail.com , wansya_ws@yahoo.com, yuslim_fauziah@yahoo.com
phone: +6281276382010

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think, talk and write dengan teknik talking stick di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang pada materi Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus pada bulan April sampai Mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Parameter penelitian adalah hasil belajar siswa yang terdiri atas daya serap dan ketuntasan belajar. Hasil Belajar siswa berdasarkan rata-rata daya serap siswa pada siklus I yaitu 78,10 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,37. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 79,31% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,65%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk and write* dengan teknik *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang.

Kata kunci : Model kooperatif tipe *think, talk and write*, Teknik *talking stick*, Hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sifatnya krusial bagi setiap orang, dimana dengan adanya pendidikan suatu kaum atau bangsa mempunyai dasar ilmu pengetahuan sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Hal ini menuntut pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didalam kurikulum 2013, diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dinyatakan bahwa IPA bukan hanya penguasaan kemampuan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, berarti siswa harus selalu diajak untuk belajar menggunakan proses berpikir yang dapat meningkatkan hasil belajar (Kemendikbud,2013)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 3 Tambang memiliki 8 kelas yaitu kelas VII.1 sampai dengan VII.8 diketahui bahwa dari kedelapan kelas tersebut proses pembelajaran IPA di kelas VII.3 masih kurang maksimal dibandingkan tujuh kelas lainnya. Hal ini di lihat dari, keseriusan, pemahaman dan hasil keserius siswa yang masih cukup rendah. Dari pengamatan yang dilakukan ditemukan proses pembelajaran IPA yang sering diterapkan guru ketika dikelas yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 3 Tambang , kendala yang dihadapi guru dikelas adalah siswa cepat bosan dan jenuh saat penyampaian materi biologi di kelas. Kebosanan ini menyebabkan aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang. Siswa kurang komunikatif, hal ini tampak dari banyak siswa yang tidak mau mengajukan pendapatnya dan tidak aktif bertanya selama proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang duduk di depan dan berkampuan lebih saja yang aktif dan fokus pada saat guru menjelaskan, sementara siswa lainnya tampak tidak fokus dalam waktu yang lama dan cenderung pasif selama pembelajaran. Kondisi ini terjadi juga tidak lepas dari peran guru sebagai kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dalam hal ini guru belum maksimal dalam memberikan pengalaman belajar yang mendorong dan menantang siswa untuk terlibat aktif menemukan pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran cenderung membosankan bagi siswa.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen (Slavin, 2008). Hal ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis, dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat sehingga karakter siswa dapat berkembang lebih baik.

Model pembelajaran Kooperatif ini terdiri dari beberapa tipe salah satunya adalah Kooperatif tipe *Think, Talk, and Write* (TTW). Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah sebuah model yang digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Pembelajaran *think-*

talk-write memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya.

Menurut Nikmatul (2012) *Think, Talk, Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan kemampuan menuliskan pendapatnya masing-masing (*Write*). Selain itu Widayako dalam Lidya (2014) model *Think, Talk, Write* (TTW) memiliki kelebihan dapat mengembangkan kemampuan menganalisa (karakter rasa ingintahu), bertanya jawab, dan menulis, serta mampu mengembangkan ide dan menyelesaikan tugas tepat waktu (karakter disiplin). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dipadukan dengan teknik *Talking Stick* bertujuan untuk menguji kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa diharapkan mampu menguasai materi IPA dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya, sehingga teknik *Talking Stick* menjadi sangat penting dalam menciptakan peningkatan karakter tanggung jawab siswa (Lidya, dkk.,2014).

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, and Write* dengan teknik *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tambang Kelas VII.3 dari bulan April hingga bulan Mei 2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian PTK ini menggunakan model siklus. Konsep penelitian PTK terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, Lembar Tugas, LKS, soal post test dan soal ulangan harian dan lembar soal dan jawaban permainan *Talking Stick*. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar post test , lembar ulangan harian dan lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini ditetapkan sebanyak 2 siklus. Siklus I KD. 7.1 Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Siklus II KD.7.4 Mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai post test dan ulangan harian siswa. Hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk and write* dengan teknik *talking stick* setelah dianalisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daya Serap Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick berdasarkan Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siklus I

No	Interval	Post test pertemuan ke-		UH I (%)
		I N (%)	II N (%)	
1	95-100	-	-	2(6.90)
2	85-94	1 (3.45)	2(6.90)	5(17.24)
3	75-84	7(24.14)	5(17.24)	16(55.17)
4	65-74	9(31.03)	15(51.73)	5(17.24)
5	<65	12(41.38)	7(24.13)	1(3.45)
Jumlah Siswa		29	29	29
Rata-Rata		65.75	70.34	78.10
Kategori		Kurang	Kurang	Cukup

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk and write* dengan teknik *talking stick* mengalami peningkatan dari pada pra siklus (sebelum penerapan) yaitu dari nilai rata-rata 67.07 dengan kategori kurang menjadi 78.10 dengan kategori cukup pada siklus 1. Peningkatan ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think, talk and write dengan teknik talking stick ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran serta mengkonstruksikan pengetahuan mereka pada saat pengisian LKS dan mempersiapkan ilmu mereka untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat permainan Talking Stick yang nantinya akan memberikan kemudahan kepada siswa dalam menjawab soal post test di akhir pertemuan. Hal ini didukung oleh Sagala (2003), yang menyatakan bahwa pertukaran pendapat tidak dapat dihindari untuk berkembangnya penalaran yang dapat distimulasikan secara kritis dengan baik. Begitu juga dengan guru yang aktif dalam memotivasi siswa dengan menciptakan suasana yang menyenangkan yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga daya serap siswa yang diperoleh juga meningkat.

Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data ketuntasan siswa pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick berdasarkan Nilai Post Test dan Ulangan Harian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick berdasarkan Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siklus I

Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar	Jumlah (%)
29	Tuntas	23(79.31%)
	Tidak tuntas	6(25.68%)

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada ulangan harian siklus I dengan materi ekosistem, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 23 orang (79.31%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (25.68%) dari 29 orang siswa. Siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah siswa yang kurang serius saat mengikuti pembelajaran, kurang aktif bertanya dan mengajukan pendapat saat diskusi. Aktivitas siswa yang rendah menyebabkan siswa kurang menguasai materi pelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun masih rendah. Siswa menjadi kurang percaya diri saat mengerjakan soal ulangan dan masih ada usaha untuk melihat hasil teman yang lain sehingga mengakibatkan siswa tersebut gagal. Hal ini sesuai dengan Slameto (2003) yang menyatakan, bila siswa menjadi partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan dengan baik. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya keterampilan yang mengarah pada peningkatan pemahaman konsep serta prestasi belajar siswa.

Ketuntasan belajar yang diperoleh 23 orang siswa pada siklus I, tidak terlepas dari model pembelajaran diterapkan pada saat proses pembelajaran siswa, melalui kegiatan penemuan dan aktivitas dalam model Kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan Teknik Talking Stick ini membuat siswa yang biasanya kurang aktif menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan membuat daya ingat siswa serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. Hal ini sesuai dengan Gafney dalam Purwanta (2012) yang menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar akan mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa. Pembelajaran aktif menggunakan teknik Talking Stick ini dapat memberikan peluang kepada siswa untuk aktif dan dapat menghilangkan kebosanan dalam proses pembelajaran, karena permainan talking stick ini menggunakan musik.

Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok yang diperoleh dari sumbangan skor anggota kelompok berdasarkan nilai ulangan harian pada siklus I selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick di kelas VII.3 SMP N 3 Tambang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Penghargaan Kelompok Siklus I

Kelompok	Siklus I	
	Perkembangan Kelompok	Penghargaan kelompok
A	23.33	HEBAT
B	25.00	SUPER
C	25.00	SUPER
D	25.00	SUPER
E	24.00	HEBAT

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai perkembangan kelompok yang bervariasi dan penghargaan kelompok dengan predikat yang setara. Kelompok B, C, dan D dengan kategori penghargaan kelompok SUPER, dikarenakan ketiga kelompok tersebut sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru dan dalam berdiskusi kelompok sudah baik sehingga dalam mengerjakan soal ulangan harian I ini sudah mendapatkan nilai yang memuaskan. Sedangkan kelompok A dan E dengan kategori penghargaan kelompok HEBAT, dikarenakan ke dua kelompok tersebut belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru dan dalam berdiskusi kelompokpun masih ada sebagian siswa yang belum aktif, sehingga hal ini berdampak pada hasil ulangan harian I yang belum memuaskan. Hal ini telah menunjukkan bahwa setiap siswa telah aktif dan mengikuti pelajaran dengan serius, saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar, baik dalam penyelesaian tugas ataupun materi pelajaran karena keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik dan saling membantu di antara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya, sehingga dapat memberikan sumbangan kepada nilai perkembangan kelompoknya.

Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok diperoleh dari nilai ulangan harian dan nilai skor dasar diambil dari nilai ulangan sebelumnya. Adanya perubahan skor perkembangan dari skor dasar tersebut disebabkan oleh persaingan antar kelompok, sehingga setiap siswa berusaha untuk menyeimbangkan skor individunya agar kelompoknya mendapat predikat kelompok super. Hal ini didukung oleh Ibrahim, dkk (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Jadi, dengan adanya penghargaan kelompok ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk, and Write siswa termotivasi untuk mendapatkan penghargaan, sehingga berupaya untuk aktif dalam belajar yang akan mempengaruhi nilai siswa.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil dan Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata aktivitas (%)
		1	2	
1	Memperhatikan guru menyampaikan informasi	81.08	81.89	81.48
2	Menegerjakan LKS	66.37	75.86	71.11
3	Bertanya kepada guru	68.96	73.27	71.11
4	Berpartisipasi dalam kelompok	69.82	70.68	70.25
5	Menanggapi persentasi kelompok lain	68.96	69.82	69.39
Jumlah siswa		29	29	
Rata-rata		71.03	74.30	72.66
Kategori (%)		K	K	K

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa masing dalam kategori kurang pada pertemuan 1 dan kategori masih kurang pada pertemuan 2. Pada pertemuan satu rata-rata aktivitas siswa sebesar 71.03% dengan kategori kurang, dan pertemuan dua sebesar 74.30% dengan kategori kurang. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 72.66% dengan kategori kurang. Hal ini, dikarenakan siswa belum aktif dalam proses pembelajaran dan siswa belum mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick. Hal ini, didukung oleh Sudijono (2007), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya aktivitas siswa tergantung pada tujuan instruksional yang harus dicapai oleh siswa, stimulasi guru yang memberikan tugas belajar, karakteristik serta minat, perhatian, motivasi, dan kemampuan belajar siswa yang bersangkutan. Guru memberikan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan cara membimbing, mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil dan Analisis Data Aktivitas Guru Pada Siklus I Selama Proses Belajar Mengajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick.

	Aktivitas Guru	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	100	100	Sangat Baik
	Pertemuan 2	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 100% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas guru siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 100% dengan kategori sangat baik.. Hal ini dikarenakan guru telah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe

Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick dan menguasai konsep tentang materi dan mempersiapkan perangkat maupun media pembelajaran yang akan di ajarkan terlebih dahulu sehingga guru dapat mengaplikasikan dengan sangat baik pula.

Aktivitas guru ikut menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat Slameto (2007), yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Refleksi Siklus I

Hasil refleksi untuk perbaikan penelitian pada siklus ini adalah kurangnya pengaturan waktu. Dalam kegiatan aktivitas siswa masih kurang dalam mengerjakan LKS, bertanya kepada guru dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada siklus 1 juga tidak terlepas dari peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih membimbing siswa dan memberikan kesempatan yang lebih pada siswa-siswa yang belum aktif bertanya dan belum aktif mengemukakan idenya ketika diskusi kelompok, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berani dan lebih komunikatif dalam pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai post test dan ulangan harian siswa. Hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think, talk and write dengan teknik talking stick setelah dianalisis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daya Serap Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick berdasarkan Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siklus II

No	Interval	Posttest pertemuan ke-		UH I (%)
		I N (%)	II N (%)	
1	95-100	2(6.90)	6(20.69)	5(17.24)
2	85-94	5(17.24)	5(17.24)	17(58.62)
3	75-84	8(27.59)	13(44.82)	4(13.80)
4	66-74	9(31.03)	4(13.80)	3(10.34)
5	<65	5(17.24)	1(3.45)	-
Jumlah Siswa		29	29	29
Rata-Rata		76.20	83.79	86,37
Kategori		Cukup	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus II dengan materi pencemaran lingkungan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan Teknik Talking Stick mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, yaitu dari rata-rata sebesar 78.10 pada siklus I menjadi 86.37 pada siklus II. Peningkatan rata-rata daya serap siswa di setiap pertemuan pada siklus II ini terjadi karena siswa sudah semakin aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk and Write* dengan Teknik *Talking Stick* yang terlihat mulai dari keaktifan dan semangat siswa ketika mencari teman kelompoknya, mengerjakan LKS, bertanya, mengemukakan pendapat dan diskusi antar kelompok, keikutsertaan dan keseriusan siswa dalam mengikuti Talking Stick, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, lebih menantang dan lebih bermakna bagi siswa. Adapun rata-rata daya serap tiap pertemuan pada siklus II yaitu pada pertemuan 1 sebesar 76.20 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83.79 dengan kategori baik.

Meningkatnya pemahaman siswa akan materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar sambil bermain dan serangkaian aktivitas selama proses pembelajaran juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, ini terbukti dengan rata-rata nilai ulangan harian siswa yang meningkat dibandingkan dengan nilai ulangan harian siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk and Write* dengan Teknik *Talking Stick*. Hal ini didukung oleh Mudjiman (dalam Nurhasanah, 2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang dicapai selalu memunculkan pemahaman dan pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban dari siswa. Slameto (2003) juga menyatakan, dengan strategi yang langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa termotivasi untuk belajar dan merasakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Penerapan model kooperatif tipe Think, Talk, and Write dengan Teknik Talking Stick dalam pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk bergerak aktif secara fisik dan mental melalui aktivitas belajar yang menyenangkan, memberikan pengalaman belajar siswa dalam menemukan konsep sendiri, mengkonstruksi pengetahuan siswa, mengeksplor kemampuan diri siswa serta memberikan forum diskusi bagi siswa untuk bertukar pendapat dan mengutarakan hasil kerjanya sehingga memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data ketuntasan siswa pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick berdasarkan Nilai Post Test dan Ulangan Harian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk and Write dengan teknik Talking Stick berdasarkan Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siklus II

Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar	Jumlah (%)
30	Tuntas	26(89.65)
	Tidak tuntas	3(10.34)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Berdasarkan hasil ulangan harian pada siklus I atau setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk, and Write dengan teknik Talking Stick hasil ulangan harian materi ekosistem, jumlah siswa yang tuntas adalah 23 orang (79.31%) dan yang tidak tuntas yaitu 6 orang (25.68%). Kemudian pada siklus II (lampiran 28), dari ulangan harian materi pencemaran lingkungan, ketuntasan belajar siswa meningkat yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (89.65%) dan yang tidak tuntas hanya 3 orang siswa (10.34%).

Peningkatan ketuntasan belajar siswa ini terjadi karena keseriusan kemampuan siswa dalam memahami materi yang semakin baik dalam proses pembelajaran pada siklus II, hal ini karena siswa sudah mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk, and Write dengan teknik Talking Stick serta mencari informasi tentang materi yang dibahas hingga mereka mampu menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus II tidak lepas dari peran guru yang telah memaksimalkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Sardiman (2002) yang menyatakan, proses pembelajaran yang banyak mengikutsertakan siswa akan bersifat menantang bagi siswa dan pada akhirnya siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini merupakan penggerak bagi keberhasilan belajar siswa.

Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, and Write* dengan teknik Talking Stick ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh Zaini Hisyam dkk (2010) yang menyatakan melalui strategi pembelajaran aktif dalam suasana bermain, dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran, mengarahkan dan melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menimbulkan interaksi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok yang diperoleh dari sumbangan skor anggota kelompok berdasarkan nilai ulangan harian pada siklus I selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, and Write* dengan teknik *Talking Stick* di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Penghargaan Kelompok Siklus II

Kelompok	Siklus II	
	Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	25.00	SUPER
B	20.00	HEBAT
C	21.66	HEBAT
D	20.00	HEBAT
E	22.00	HEBAT

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Nilai perkembangan pada kelompok A yaitu 25, kelompok ini memperoleh penghargaan kelompok SUPER dikarenakan kelompok tersebut sudah menguasai materi pelajaran dan dalam berdiskusi kelompok juga sudah sangat baik sehingga didalam mengerjakan ulangan harian II ini setiap siswa pada kelompok A sudah mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan pada kelompok B, C, D dan E memperoleh penghargaan kelompok HEBAT dikarenakan ketida kelompok tersebut belum sepenuhnya mnguasai materi yang diajarkan dan dalam berdiskusi kelompok maupun saat mengikuti permainan dengan menggunakan Talking Stick masih ada sebagian siswa yang belum aktif dan kurang serius, sehingga hal ini berdampak pada hasil ulangan harian II yang kurang memuaskan. Meningkatnya penghargaan kelompok siswa, telah menunjukkan bahwa setiap siswa telah memiliki minat yang tinggi untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar, baik dalam penyelesaian tugas ataupun materi pelajaran karena keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik dan saling membantu di antara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya, sehingga dapat memberikan sumbangan kepada nilai perkembangan kelompoknya.

Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok diperoleh dari nilai ulangan harian dan nilai skor dasar diambil dari nilai ulangan sebelumnya. Adanya perubahan skor perkembangan dari skor dasar tersebut disebabkan oleh persaingan antar kelompok, sehingga setiap siswa berusaha untuk menyumbangkan skor individunya agar kelompoknya mendapat predikat kelompok super. Hal ini didukung oleh Ibrahim, dkk (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kelompok.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk, and Write* dengan teknik *Talking Stick* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil dan Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata aktivitas (%)
		1	2	
1	Memperhatikan guru menyampaikan informasi	82.75	85.34	84.04
2	Mengerjakan LKS	76.72	79.31	78.01
3	Bertanya kepada guru	74.13	77.58	75.85
4	Berpartisipasi dalam kelompok	71.55	74.13	72.84
5	Menanggapi presentasi kelompok lain	70.68	68.96	69.82
Jumlah siswa		29	29	
Rata-rata		75.16	77.06	76.11
Kategori		C	C	C

Dari tabel diatas, setelah dilaksanakan refleksi terlihat aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75.16% dengan kategori kurang menjadi 77.06% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam belajar sudah baik, terlihat dari rasa ingin tahu siswa ketika menjawab LKS dengan benar, dan sebagian siswa menggunakan buku ajar dan referensi lain untuk membantu jalannya proses pembelajaran. Aktivitas siswa mendengarkan guru menyampaikan informasi dengan rata-rata 84.04% dengan kategori cukup. Berpartisipasi dalam kelompok 78.01% dengan kategori cukup, serta menanggapi presentasi kelompok lain 75.85% dengan kategori cukup. Dari ketiga indikator tersebut aktivitas siswa sudah berada pada kategori cukup baik dari siklus I. Hal ini, dikarenakan siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompok dengan sangat baik, serta memiliki keingintahuan terhadap materi pelajaran, hal ini terlihat dari indikator berpartisipasi dalam kelompok adalah 72.84%, ketika sedang berdiskusi dengan kelompok hampir seluruh siswa dalam kelompok terlibat dan aktif dalam memberikan pendapat untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Namun pada indikator menanggapi presentasi kelompok lain masih kurang yaitu 69.82 dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih ada yang belum percaya diri dalam menanggapi presentasi dari kelompok yang tampil.

Dilihat dari rata-rata setiap pertemuan, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini, dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, and Write* dengan teknik *Talking Stick* dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih berantusias dan aktif dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mengikuti diskusi kelompok dan mengikuti jalannya permainan *Talking Stick*.

Hal ini didukung oleh Sardiman (2001), yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada lampiran 31 siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, and Write* dengan teknik *Talking Stick* di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil dan Analisis Data Aktivitas Guru Pada Siklus I Selama Proses Belajar Mengajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, and Write* dengan teknik *Talking Stick*.

Aktivitas Guru	Persentase	Rata-rata	Kategori
Siklus II	Pertemuan 1	100	Sangat Baik
	Pertemuan 2	100	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa presentase aktivitas guru di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang Tahun Pelajaran 2015/2016 pada siklus II dikategorikan baik sekali dengan rata-rata presentase 100%. Hal ini, dikarenakan guru telah menguasai tahapan-tahapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk and Write* dengan teknik *Talking Stick* telah menguasai konsep tentang materi dan mempersiapkan perangkat maupun media pembelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu.

Pada siklus II guru sudah melaksanakan seluruh langkah-langkah dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, and Write* dengan teknik *Talking Stick*. Aktivitas guru ikut menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat Slameto (2007), yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Jadi, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk and write* dengan teknik *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Tambang. Kepada guru IPA disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk and write* dengan teknik *talking stick* pada materi Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan untuk peneliti yang akan datang dapat melanjutkan penelitian ini pada materi pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- I Made Agus Purwanta. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP N 3 Susut Pada Pokok Bahasan Ekosistem Tahun Ajaran 2012/2013. (online). Skripsi Tersedia Unmas-library.ac.id (Diakses 11 Maret 2016)
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., M. Nur., dan Ismono. 2000. Pembelajaran Kooperatif, UNESA University Press, Surabaya.
Insan Madani. Yogyakarta.
- Lidya Yanuarta, Joko Waluyo, Suratno. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, Write (TTW) dengan Teknik Talking Stick dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar IPA-Biologi. Jurnal Pancaran Vol. 3, No. 3, hal 69-78, Agustus 2014
- Nikmatul Maula. 2012. Model Pembelajaran Think, Talk, Write (TTW). (Online). <http://maulanikmatul.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-think-talk-write-ttw.html>. (Diakses 11 Maret 2016)
- Nurhasanah. 2011. Penggunaan Media Kartu Domino untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas VII SMP N 21 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Biologi Universitas Riau. Pekanbaru
- Sagala. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta. Bandung
- Sardiman. 2012. Interaksi Minat & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman M., 2006. Active Learning 101 Strategies to Teach any Subject. Nusa Media. Bandung.
- Slameto. 2007. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineke Cipta.
- Slavin. 2008. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung : Nusa Media.
- Sudijono. 2007. Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zaini Hisyam, Muthe dan Aryani.2010. Strategi Pembelajaran Aktif. Pustaka